



Pengaruh Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Negeri Jakarta Barat

Nizmah Fajar Riyanti^{1*}, Riswandi², Aditya Pratama³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: nizmahfajarr@gmail.com

Diterima: 22-07-2026 | Disetujui: 28-07-2026 | Diterbitkan: 30-07-2026

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of self-efficacy and family socioeconomic status on students' interest in pursuing higher education, both directly and through future orientation as a mediating variable, among students of public senior high schools in West Jakarta. This research employed an explanatory quantitative approach using a survey method. The population comprised all eleventh-grade social science students at SMA Negeri 16 Jakarta, SMA Negeri 57 Jakarta, and SMA Negeri 101 Jakarta, totaling 360 students, with a sample of 190 respondents determined through proportionate stratified random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire distributed online via Google Form and analyzed using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS version 4.1.1.8. The results show that self-efficacy, family socioeconomic status, and future orientation each have a positive and significant effect on students' interest in pursuing higher education. In addition, self-efficacy and family socioeconomic status are also found to have a positive and significant effect on future orientation. Furthermore, future orientation is proven to positively and significantly mediate the effect of both self-efficacy and family socioeconomic status on students' interest in pursuing higher education. These findings reinforce the Theory of Planned Behavior, Bandura's Social Cognitive Theory, and Future Time Orientation theory in explaining the process by which students' interest in continuing their education to the higher education level is formed.

Keywords: Self-Efficacy; Family Socioeconomic Status; Future Orientation; Interest In Pursuing Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik secara langsung maupun melalui orientasi masa depan sebagai variabel mediasi pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI penjurusan soshum pada SMA Negeri 16 Jakarta, SMA Negeri 57 Jakarta, dan SMA Negeri 101 Jakarta yang berjumlah 360 siswa dengan sampel sebanyak 190 responden yang ditentukan melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert yang disebarakan secara daring melalui google form, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, sosial ekonomi keluarga, dan orientasi masa depan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan. Lebih lanjut, orientasi masa depan

terbukti mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh efikasi diri maupun sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Temuan ini memperkuat Theory of Planned Behavior, teori kognitif sosial Bandura, dan Future Time Orientation dalam menjelaskan proses terbentuknya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Katakunci: Efikasi Diri; Sosial Ekonomi Keluarga; Orientasi Masa Depan; Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Riyanti, N. F., Riswandi, R., & Pratama, A. . (2026). Pengaruh Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Negeri Jakarta Barat. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 6104-6121. <https://doi.org/10.63822/dbvbeh05>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara yang berperan penting dalam pembangunan bangsa melalui pembentukan kualitas sumber daya manusia. Namun, sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan berupa ketimpangan akses dan rendahnya keberlanjutan studi ke jenjang perguruan tinggi (Maskar et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19, pendidikan tinggi merupakan tahap lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, serta doktor (BPK, 2003). Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menyatakan bahwa jumlah calon pendaftar mahasiswa mengalami penurunan, yang mengindikasikan menurunnya kebutuhan tenaga kerja terampil dan berpendidikan tinggi (Andriyani, 2025). Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah, tetapi juga sebagai wadah pembentukan kompetensi spesifik yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Handayani et al., 2024; Nugroho et al., 2024).

Tabel 1. Angka Partisipasi Murni di Perkotaan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2025

Provinsi/Negara	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi
DKI Jakarta	98.47 %	87.55%	69.90%	31.30%
Indonesia	97.34%	82.11%	69.8%	27.84%

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), angka partisipasi murni pendidikan perguruan tinggi di Indonesia hanya mencapai 27,84 persen, sementara di DKI Jakarta tercatat 31,30 persen dengan lulusan SMA/SMK sebesar 69,90 persen. Kesenjangan ini mencerminkan masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2024; 2025). Kondisi serupa juga terlihat di SMA Negeri 57 Jakarta, di mana data lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi pada tahun ajaran 2023/2024 hanya sebesar 17 persen dan meningkat tipis menjadi 24 persen pada tahun 2024/2025—angka yang masih tergolong rendah.



Gambar 1. Data Lulusan Melanjutkan Perguruan Tinggi SMA Negeri 57 Jakarta
(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Hasil pra penelitian terhadap 40 siswa di SMA Negeri 57 Jakarta menunjukkan bahwa dominasi

jawaban "Tidak Setuju" (27,5%) dan "Ragu-ragu" (22,5%) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Artinya, masih banyak siswa yang belum memiliki niat maupun perencanaan yang matang terkait pendidikan lanjutan mereka.



Gambar 2. Data Hasil Pra Penelitian Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi
(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen (2020), yang terdiri dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks pendidikan, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Efikasi diri merupakan salah satu faktor internal yang penting, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tantangan pendidikan yang lebih tinggi. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri, ketekunan, dan daya juang yang kuat dalam mengambil keputusan pendidikan (Herlina et al., 2024). Hasil pra penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih ragu terhadap kemampuan akademiknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan 37,5 persen berada pada kategori ragu-ragu dan 30 persen merasa kurang percaya diri menghadapi ujian kelulusan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga juga turut memengaruhi minat siswa. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik umumnya mampu memberikan fasilitas belajar, motivasi, dan dukungan sosial yang memadai, sehingga siswa lebih optimis dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk melanjutkan studi (Ridatama, 2022). Data BPS DKI Jakarta (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan keterbatasan ekonomi di Jakarta Barat masih cukup tinggi, mencapai 106,48 ribu jiwa pada tahun 2024.

Hasil pra penelitian juga mengungkapkan bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 57 Jakarta berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah, yaitu kurang dari Rp1.000.000 hingga Rp2.500.000 per bulan. Kondisi ini tentu memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan pada akhirnya berdampak pada minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Kepulauan Seribu	3,63	3,86	3,67	3,47	3,49
Jakarta Selatan	78,22	81,90	81,11	71,90	70,60
Jakarta Timur	122,93	125,37	126,63	124,22	121,52
Jakarta Pusat	41,92	45,10	44,72	42,78	42,33
Jakarta Barat	110,95	113,37	112,18	109,49	106,48
Jakarta Utara	123,66	132,73	123,73	125,98	120,51
Jakarta Barat	110,95	113,37	112,18	109,49	106,48
Jakarta Utara	123,66	132,73	133,73	125,98	120,51
DKI Jakarta	480,86	501,92	502,04	477,83	464,93

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta

Gambar 3. Tingkat Kemiskinan Penduduk DKI Jakarta Tahun 2020-2024
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024)

Orientasi masa depan berperan sebagai penghubung antara efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga dengan minat melanjutkan studi. Orientasi masa depan merupakan gambaran kognitif individu terhadap perencanaan, harapan, serta komitmen untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa mendatang (Herlina et al., 2024). Siswa yang memiliki orientasi masa depan yang kuat cenderung lebih termotivasi untuk menempuh pendidikan tinggi. Namun, hasil pra penelitian menunjukkan bahwa 35 persen siswa masih ragu-ragu mengenai pentingnya kuliah untuk menunjang masa depan mereka, yang mengindikasikan bahwa orientasi masa depan siswa masih belum optimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Dewi (2024) menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. Herlina et al. (2024) menunjukkan bahwa potensi diri, orientasi masa depan, dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan melanjutkan studi. Zhu et al. (2025) menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap orientasi masa depan melalui modal psikologis sebagai mediator. Torres et al. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dan orientasi masa depan berpengaruh terhadap keterlibatan sekolah. Namun, Rokhim (2022) menemukan hasil yang tidak konsisten, di mana status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan efikasi diri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut.

Kesenjangan utama dalam penelitian sebelumnya adalah belum adanya studi yang memposisikan orientasi masa depan sebagai variabel mediasi antara efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan efikasi diri sebagai faktor psikologis, sosial ekonomi keluarga sebagai faktor struktural, dan orientasi masa depan sebagai mediator dalam satu model yang holistik. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI SMA Negeri Jakarta Barat dengan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur (*path analysis*), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif dalam memahami proses terbentuknya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu bulan Desember 2025 sampai dengan Juni 2026.

Pengaruh Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Negeri Jakarta Barat
(Riyanti, et al.)

Pemilihan rentang waktu tersebut didasarkan pada efektivitas pengumpulan data, kesiapan responden, dan kesesuaian dengan kalender akademik sekolah untuk memperoleh data yang akurat dan representatif. Tempat penelitian ini berlokasi pada tiga SMA Negeri di wilayah Jakarta Barat, yaitu SMA Negeri 16 Jakarta yang berlokasi di Jl. Belibis Terusan No.16, Palmerah; SMA Negeri 57 Jakarta yang berlokasi di Jl. Kedoya Pesing, Kebon Jeruk; serta SMA Negeri 101 Jakarta yang berlokasi di Jl. Joglo Baru No.12, Kembangan. Pemilihan tempat penelitian di lokasi tersebut dikarenakan adanya relevansi masalah yang diteliti, yaitu bagaimana efikasi diri dan kondisi sosial ekonomi keluarga dapat memengaruhi tingkat minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan orientasi masa depan sebagai mediasi, serta guru-guru yang kooperatif dalam membantu peneliti untuk mengambil serta mengolah data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis secara statistik. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara terstruktur untuk memahami "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi (Putra et al., 2025). Penelitian survei memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai suatu fenomena serta untuk melakukan analisis. Survei yang bertujuan hanya untuk menggambarkan suatu keadaan disebut survei deskriptif, yang digunakan dalam situasi tertentu dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, angket, atau observasi (Maidiana, 2021). Metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, yang memandang realitas sebagai sesuatu yang konkret, terukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian dilakukan secara deduktif pada populasi atau sampel representatif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik untuk menarik kesimpulan serta melakukan generalisasi (Sugiyono, 2022).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan penjurusan soshum pada sekolah menengah atas negeri di wilayah Jakarta Barat, yang meliputi SMA Negeri 16 Jakarta, SMA Negeri 57 Jakarta, dan SMA Negeri 101 Jakarta. Ketiga sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat dijangkau oleh peneliti dalam proses pengumpulan data. Berikut rincian populasi penelitian:

Tabel 2. Rincian Populasi Penelitian

Sekolah	Pembagian Kelas Soshum	Jumlah Kelas	Total
SMA Negeri 16 Jakarta	XI-D, XI-E, XI-F	3	108
SMA Negeri 57 Jakarta	XI-D, XI-E, XI-F	3	108
SMA Negeri 101 Jakarta	XI-E, XI-F, XI-G, XI-H	4	144
Total Populasi		10	360

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*, yaitu teknik yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Ramadani et al., 2025). Adapun jenis yang digunakan berupa *proportionate stratified sampling* dengan pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari setiap strata sesuai proporsi jumlah anggota pada masing-masing kelompok dalam populasi. Untuk perhitungan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Sukwika, 2023):

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel;

N = Jumlah Populasi;

d = Presisi yang ditetapkan (5%);

1 = Konstan

$$n = \frac{360}{360.0,05^2 + 1}$$

$$n = 189,47 = 190 \text{ orang} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 190 orang. Berikut perincian dari *proportionate stratified sampling*:

Tabel 3. Perhitungan Proportionate Stratified Sampling

Sekolah	Pembagian Kelas Soshum	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMA Negeri 16 Jakarta	XI-D, XI-E, XI-F	108	$(108/360) \times 190$	57
SMA Negeri 57 Jakarta	XI-D, XI-E, XI-F	108	$(108/360) \times 190$	57
SMA Negeri 101 Jakarta	XI-E, XI-F, XI-G, XI-H	144	$(144/360) \times 190$	76
Total Sampel		360		190

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis *Google Form* sebagai instrumen utama untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner digunakan karena efektif dalam mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan dan memperoleh jawaban sesuai tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner serta data sekunder yang berasal dari dokumen atau publikasi yang telah diolah oleh pihak lain.

Definisi operasional variabel dijabarkan untuk menghindari kesalahan penafsiran. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) didefinisikan sebagai keinginan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, dengan indikator: antusias masuk perguruan tinggi, rasa bangga menjadi mahasiswa, mencari informasi jurusan dan perguruan tinggi yang diminati, ketertarikan mengikuti kehidupan di perguruan tinggi, dan keinginan memperoleh gelar sarjana. Efikasi diri (X1) didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu perilaku, dengan indikator: kemampuan menyelesaikan tantangan akademik, keyakinan penguasaan materi ujian, perbandingan sosial dalam belajar, kreativitas pemecahan masalah baru, dan keyakinan mampu menyelesaikan tugas sekolah. Sosial ekonomi keluarga (X2) didefinisikan sebagai aspek sosial dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalani fungsi keluarga di masyarakat, dengan indikator: tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, pendapatan rumah tangga, dan pengasuhan orang tua. Orientasi masa depan (M) didefinisikan sebagai perencanaan, tujuan, dan evaluasi kehidupan seseorang, dengan indikator: perencanaan aktif untuk tujuan jangka panjang, kejelasan tujuan

masa depan, pengelolaan waktu secara rasional, optimisme terhadap masa depan, dan emosi positif terhadap prospek masa depan.

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan pada kuesioner. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap variabel penelitian (Amruddin et al., 2022). Berikut bobot skor kuesioner:

Tabel 4. Bobot Skor Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8 serta Microsoft Excel sebagai alat pendukung. PLS-SEM merupakan pendekatan berbasis varians yang mampu mengestimasi hubungan langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) (Hair et al., 2022).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data penelitian, dengan fokus pada karakteristik distribusi data seperti nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Martias, 2021). Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas variabel maupun indikator yang diteliti, meliputi uji *convergent validity* dengan nilai *loading factor* > 0,70 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 (Rahadi, 2023; Kasdy et al., 2024), uji *discriminant validity* dengan nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) < 0,90 dan nilai *Cross Loading* > 0,50 (Rahadi, 2023; Putri et al., 2024), serta uji reliabilitas dengan nilai *Composite Reliability* > 0,70 dan *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Rahadi, 2023; Putri et al., 2024).

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui uji *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi multikolinearitas dengan nilai VIF < 5 (Hair et al., 2022), uji R-Square dengan kategori $\geq 0,25$ (lemah), $\geq 0,50$ (sedang), dan $\geq 0,75$ (kuat) (Hair et al., 2022), serta uji F-Square untuk mengukur kontribusi pengaruh variabel eksogen dengan nilai $\geq 0,02$ (kecil), $\geq 0,15$ (sedang), dan $\geq 0,35$ (besar) (Hair et al., 2022).

Penilaian kesesuaian model (*model fit*) dilakukan melalui uji *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan nilai $\leq 0,08$ yang menunjukkan model yang baik, serta *Normed Fit Index* (NFI) (Henseler et al., 2016). Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *resampling bootstrap* untuk memperoleh estimasi parameter pengaruh langsung (*direct effect*), dengan kriteria *T-Statistic* $\geq 1,96$ dan *P-value* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5% (Hair et al., 2022; Fahmi & Nisa, 2023).

Uji mediasi dilakukan untuk memahami mekanisme tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen melalui variabel mediator. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) diukur sebagai perkalian koefisien jalur dari variabel eksogen ke mediator dan dari mediator ke variabel endogen. Signifikansi mediasi ditentukan dari *confidence interval* (CI) hasil *bootstrapping* dengan 5.000–10.000 iterasi. Jenis mediasi ditentukan dengan *Variance Accounted For* (VAF), di mana VAF > 80% menunjukkan mediasi

penuhi, 20%–80% menunjukkan mediasi parsial, dan $< 20\%$ menunjukkan tidak ada mediasi (Sabol et al., 2025; Hair & Alamer, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 190 responden yang merupakan siswa kelas XI penjurusan soshum (IPS) dari tiga SMA Negeri di Jakarta Barat, yaitu SMAN 16 Jakarta, SMAN 57 Jakarta, dan SMAN 101 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form*. Berdasarkan karakteristik responden, komposisi jenis kelamin relatif seimbang dengan 96 responden laki-laki (51%) dan 94 responden perempuan (49%). Responden berasal dari SMAN 16 Jakarta sebanyak 57 orang (30%), SMAN 57 Jakarta sebanyak 57 orang (30%), dan SMAN 101 Jakarta sebanyak 76 orang (40%). Seluruh responden berasal dari kelas XI yang terbagi ke dalam sepuluh rombongan belajar dengan masing-masing kelas berjumlah 19 responden (10%), menunjukkan distribusi yang merata.

Berdasarkan karakteristik orang tua responden, mayoritas ayah (63%) dan ibu (56%) memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK. Dari sisi pekerjaan, sebagian besar ayah bekerja sebagai wirausaha (31%) dan karyawan (28%), sedangkan mayoritas ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga (69%). Sementara itu, berdasarkan pendapatan keluarga, sebagian besar responden berasal dari keluarga dengan pendapatan Rp2.000.001–Rp4.000.000 (28%) diikuti pendapatan Rp1.000.001–Rp2.000.000 (27%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,105 dengan standar deviasi 0,800, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keinginan yang baik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Variabel Efikasi Diri (X1) memiliki nilai rata-rata 3,987 dengan standar deviasi 0,823, menggambarkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya cukup tinggi. Variabel Sosial Ekonomi Keluarga (X2) memperoleh nilai rata-rata 3,850 dengan standar deviasi 0,867, yang menunjukkan kondisi latar belakang dan ekonomi siswa cukup baik. Variabel Orientasi Masa Depan (M) memiliki nilai rata-rata 4,035 dengan standar deviasi 0,755, mencerminkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rencana dan tujuan masa depan yang jelas.

Analisis deskriptif pada variabel Y menunjukkan seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan pendidikan tinggi hingga memperoleh gelar sarjana" dengan skor 4,35, yang menunjukkan bahwa keinginan memperoleh gelar sarjana merupakan aspek paling dominan dalam membentuk minat responden. Sebaliknya, nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya secara aktif mencari informasi mengenai jurusan yang saya minati di berbagai perguruan tinggi" dengan skor 3,90, yang mengindikasikan bahwa aktivitas responden dalam mencari informasi mengenai jurusan dan perguruan tinggi belum seoptimal aspek minat lainnya.

Pada variabel X1, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata pada kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Keberhasilan teman dalam belajar mendorong keyakinan bahwa saya pun mampu mencapai hasil yang sama" dengan skor 4,14, yang menunjukkan bahwa keberhasilan teman

menjadi sumber motivasi yang mampu meningkatkan keyakinan responden. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya yakin telah menguasai materi pelajaran dengan cukup baik untuk menghadapi ujian" dengan skor 3,87, yang mengindikasikan keyakinan responden terhadap penguasaan materi pelajaran relatif lebih rendah dibandingkan aspek efikasi diri lainnya.

Pada variabel X2, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Orangtua saya memahami pentingnya pendidikan tinggi sehingga mereka memberikan arahan yang jelas mengenai kelanjutan studi saya" dengan skor 3,98, yang mencerminkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Keluarga saya memiliki kemampuan finansial untuk mendukung kelanjutan studi saya ke perguruan tinggi" dengan skor 3,72, yang mengindikasikan kemampuan ekonomi keluarga dalam membiayai pendidikan tinggi relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya.

Pada variabel M, seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Keyakinan saya terhadap masa depan yang lebih baik mendorong saya untuk konsisten menjalankan aktivitas yang mendukung pencapaian tujuan saya" dengan skor 4,26, yang menunjukkan keyakinan terhadap prospek masa depan menjadi faktor utama pendorong konsistensi. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan "Saya menyusun jadwal belajar secara terencana agar kegiatan belajar saya sesuai dengan prioritas tujuan yang ingin dicapai" dengan skor 3,85, yang mengindikasikan kemampuan responden dalam menyusun perencanaan belajar dan mengelola waktu masih perlu ditingkatkan.

Hasil Pengujian Outer Model

Pengujian validitas konvergen melalui nilai *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai $> 0,70$. Pada variabel Y, nilai tertinggi terdapat pada indikator MPT2 sebesar 0,825 dan terendah MPT8 sebesar 0,716. Pada variabel X1, nilai tertinggi terdapat pada ED7 sebesar 0,831 dan terendah ED10 sebesar 0,726. Pada variabel X2, nilai tertinggi terdapat pada SES2 sebesar 0,818 dan terendah SES5 sebesar 0,712. Pada variabel M, nilai tertinggi terdapat pada OMD3 sebesar 0,797 dan terendah OMD6 sebesar 0,713. Seluruh indikator dinyatakan valid karena memenuhi kriteria *outer loading* $> 0,70$.

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai $> 0,50$, yaitu Orientasi Masa Depan (0,591), Efikasi Diri (0,621), Sosial Ekonomi Keluarga (0,573), dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (0,592). Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Uji validitas diskriminan melalui *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan seluruh nilai $< 0,90$, dengan nilai tertinggi antara Efikasi Diri dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 0,888. Hasil *cross loading* juga menunjukkan setiap indikator memiliki nilai korelasi tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya, sehingga model telah memenuhi validitas diskriminan.

Uji reliabilitas menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c) $> 0,70$. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing konstruk adalah Orientasi Masa Depan (0,923), Efikasi Diri (0,932), Sosial Ekonomi Keluarga

(0,894), dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (0,923). Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil Pengujian Inner Model

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh nilai VIF < 5, dengan nilai tertinggi pada hubungan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 2,924. Hal ini menunjukkan model terbebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel Orientasi Masa Depan memiliki nilai R^2 sebesar 0,605 (kategori kuat), sedangkan variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi memiliki nilai R^2 sebesar 0,733 (kategori kuat). Hal ini menunjukkan model memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan variasi pada kedua variabel endogen.

Uji *effect size* (f^2) menunjukkan Efikasi Diri memiliki pengaruh besar terhadap Orientasi Masa Depan (0,323) dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (0,385). Sosial Ekonomi Keluarga memiliki pengaruh kecil terhadap Orientasi Masa Depan (0,102) dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (0,025). Orientasi Masa Depan memiliki pengaruh kecil terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (0,092).

Uji model fit menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,067 (< 0,08) yang mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Nilai NFI sebesar 0,756 menunjukkan model mampu menjelaskan data dengan tingkat kecocokan yang cukup.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Direct Effect)

Hubungan	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Efikasi Diri → Minat Melanjutkan Studi (H1)	0,549	8,995	0,000	Diterima
Sosial Ekonomi Keluarga → Minat Melanjutkan Studi (H2)	0,127	2,214	0,027	Diterima
Orientasi Masa Depan → Minat Melanjutkan Studi (H3)	0,250	3,782	0,000	Diterima
Efikasi Diri → Orientasi Masa Depan (H4)	0,531	7,559	0,000	Diterima
Sosial Ekonomi Keluarga → Orientasi Masa Depan (H5)	0,298	4,025	0,000	Diterima

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Indirect Effect)

Hubungan	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Keterangan
Efikasi Diri → Orientasi Masa Depan → Minat (H6)	0,133	3,310	0,001	Diterima
Sosial Ekonomi Keluarga → Orientasi Masa Depan → Minat (H7)	0,075	2,773	0,006	Diterima

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\beta=0,549$; $t=8,995$; $p=0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa

Pengaruh Efikasi Diri dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Orientasi Masa Depan pada Siswa SMA Negeri Jakarta Barat
(Riyanti, et al.)

semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tuntutan akademik, semakin besar pula minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah cenderung kurang yakin dalam menghadapi tantangan akademik sehingga minat untuk melanjutkan studi juga menurun. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura (1989) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan, sehingga mampu meningkatkan optimisme, motivasi, dan ketekunan dalam merencanakan pendidikan. Temuan ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* Ajzen (2020) pada komponen *perceived behavioral control*. Penelitian ini sejalan dengan temuan Simanjuntak (2023), Kramer et al. (2025), dan Jansen et al. (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\beta=0,127$; $t=2,214$; $p=0,027$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga yang tercermin dari tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status sosial orang tua, maka semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kondisi sosial ekonomi yang baik memungkinkan keluarga memberikan dukungan finansial, penyediaan fasilitas belajar, akses informasi, serta motivasi yang mendorong siswa memandang pendidikan tinggi sebagai investasi bagi masa depan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Laparako et al. (2025), Sari (2023), Purnama (2022), serta Jeffrey & Gibbs (2024) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* Ajzen (2020) pada komponen *subjective norm*.

Pengaruh orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan orientasi masa depan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\beta=0,250$; $t=3,782$; $p=0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan karena memiliki tujuan, harapan, dan perencanaan yang jelas mengenai masa depannya. Hasil tersebut sejalan dengan teori *Future Time Orientation* Nurmi (1991) yang menjelaskan bahwa orientasi masa depan mencerminkan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, menyusun rencana, serta mengevaluasi langkah-langkah untuk mencapai kehidupan yang diharapkan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Amin et al. (2022), Pawlak & Moustafa (2023), Hong (2025), dan Bozzato (2024) yang menunjukkan peran penting orientasi masa depan dalam membentuk sikap dan perilaku akademik individu.

Pengaruh efikasi diri terhadap orientasi masa depan

Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan ($\beta=0,531$; $t=7,559$; $p=0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih optimis dalam memandang masa depan, mampu

menetapkan tujuan yang jelas, menyusun perencanaan yang sistematis, serta berkomitmen dalam mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syfa & Adetya (2025), Torres et al. (2024), serta Zhu et al. (2025) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan orientasi masa depan.

Pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi masa depan

Hasil penelitian menunjukkan sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan ($\beta=0,298$; $t=4,025$; $p=0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi sosial ekonomi keluarga, semakin tinggi pula orientasi masa depan yang dimiliki siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Xu & Tan (2024), Namazova (2023), Ouyang et al. (2022), dan Lin et al. (2024) yang menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap orientasi masa depan siswa. Temuan ini juga mendukung teori *Future Time Orientation* Nurmi (1991) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor kontekstual yang memengaruhi cara individu memandang, merencanakan, dan mempersiapkan masa depannya.

Peran mediasi orientasi masa depan

Hasil penelitian menunjukkan orientasi masa depan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\beta=0,133$; $t=3,310$; $p=0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya meningkatkan minat melanjutkan studi secara langsung, tetapi juga melalui terbentuknya orientasi masa depan yang lebih jelas, terarah, dan optimistik. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung mampu merencanakan tujuan akademik, menyusun strategi untuk mencapainya, serta memandang pendidikan tinggi sebagai bagian penting dalam mewujudkan cita-cita di masa depan.

Hasil penelitian juga menunjukkan orientasi masa depan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ($\beta=0,075$; $t=2,773$; $p=0,006$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik tidak hanya meningkatkan minat siswa secara langsung, tetapi juga membentuk orientasi masa depan yang lebih positif melalui dukungan finansial, fasilitas belajar, informasi pendidikan, serta motivasi yang diberikan keluarga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herlina et al. (2024), Nurrohmatulloh (2022), Masitah & Suarman (2025), serta Apriliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kondisi keluarga dengan minat melanjutkan studi.

Dengan demikian, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang menegaskan bahwa efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, baik secara langsung maupun melalui orientasi masa depan sebagai variabel mediasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui orientasi masa depan pada siswa SMA Negeri Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan

terhadap minat melanjutkan studi, yang berarti semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuannya menghadapi tuntutan akademik, semakin besar minat mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan sebagai faktor eksternal yang memperkuat minat siswa melalui keyakinan dan norma yang dimiliki individu. Orientasi masa depan secara konsisten berperan penting dalam mendorong motivasi dan minat, sehingga semakin baik orientasi masa depan siswa, semakin besar pula minat mereka melanjutkan studi.

Efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi masa depan. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis, mampu menetapkan tujuan jelas, menyusun perencanaan sistematis, serta berkomitmen mewujudkan cita-cita, sementara kondisi sosial ekonomi keluarga yang lebih baik memberikan dukungan dan peluang lebih besar bagi siswa untuk merencanakan masa depan secara terarah. Dalam uji mediasi, orientasi masa depan terbukti memediasi pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan studi, yang berarti efikasi diri tidak hanya memengaruhi minat secara langsung tetapi juga melalui pembentukan orientasi masa depan yang lebih jelas dan optimistis. Demikian pula, orientasi masa depan memediasi pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan studi, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang baik tidak hanya meningkatkan minat secara langsung tetapi juga membentuk orientasi masa depan yang positif melalui dukungan finansial, fasilitas belajar, dan motivasi keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh efikasi diri dan sosial ekonomi keluarga, baik secara langsung maupun melalui orientasi masa depan sebagai mediator, sehingga penguatan keyakinan diri, dukungan keluarga, dan orientasi masa depan yang positif menjadi faktor penting dalam mendorong minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amin, A., Pratitis, N. T., & Arifiana, I. Y. (2022). Orientasi masa depan dan minat melanjutkan studi strata dua (S2). *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 25-31.
- Amruddin, et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Andriyani, T. (2025). Minim serapan tenaga kerja, Mendiktisaintek sebut pendaftar masuk perguruan tinggi menurun. *Universitas Gajah Mada*. <https://ugm.ac.id/id/berita/minim-serapan-tenaga-kerja-mendiktisaintek-sebut-pendaftar-masuk-perguruan-tinggi-menurun/>
- Apriliani, P., Indrawati, H., & Haryana, G. (2024). The effect of family environment and learning achievement on the students' interest of continuing education to higher education at Technology Senior High School Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 45-62.
- Ardiansyah, et al. (2023). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(2), 112-128.
- Atika, R., Yunus, R., & Nggilu, A. (2025). Peran orang tua terhadap minat anak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 32(3), 167-186.

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Angka partisipasi DKI Jakarta murni berdasarkan tingkat pendidikan*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka partisipasi murni di perkotaan menurut provinsi dan jenjang pendidikan*. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1989). Human agency in social cognitive theory. *American Psychologist*, 44(9), 1175-1184.
- Bozzato, P. (2024). The future orientation of Italian adolescents in post-pandemic times: Associations with self-efficacy and perceived academic achievement. *Education Sciences*, 14(2), 1-15.
- BPK. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Badan Pemeriksa Keuangan.
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. (2024). Memahami asumsi klasik dalam analisis statistik. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(1), 1-11.
- Fahmi, M. A., & Nisa, F. (2023). Penerimaan dan penggunaan open broadcaster software dalam pembelajaran hybrid dengan pendekatan TAM 3. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12, 196-213.
- Fajri, H., Ronald, J., & Yasmi, F. (2025). The effect self efficacy, future orientation student learning attention, teacher attitudes, and school environment on students interest in continuing their education to higher education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(4), 1551-1559.
- González, L., et al. (2024). Socioeconomic position, family context, and child cognitive development. *European Journal of Pediatrics*, 183(6), 2571-2585.
- Gregory, M. L., Jing, T., Chung, E., & Abdullah, J. (2024). Towards sustainable education: Exploring the intention to pursue vocational higher education among senior high school students in Ningxia, China. *Asian Journal of University Education*, 20(2), 498-511.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handayani, R., Dani, A. A., Saharudin, & Arif, T. Z. Z. Al. (2024). Exploring the effect of MBKM as a new curriculum in Indonesia. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 7(2), 99-106.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2-20.
- Herlina, H., Aisyah, I., & Sadiyah, A. (2024). Pengaruh potensi diri, orientasi masa depan dan lingkungan keluarga terhadap pengambilan keputusan saat melanjutkan studi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Manajemen*, 2(4).
- Herniyanti, H., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z. (2023). Pengukuran penerimaan website Mulawaran Online Learning System (MOLS). *Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI)*, 2(1), 1-10.
- Hinduja, P., Fakir Mohammad, R., & Siddiqui, S. (2024). Factors influencing students' academic self-efficacy in related domains. *SAGE Open*, 14(4), 1-24.
- Hong, S. (2025). The impact of future time perspective on academic achievement: Mediating roles of academic burnout and engagement. *PLOS ONE*, 20(1), 1-15.
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research population and sampling in quantitative study. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 13(3), 209-222.
- Huang, Y., et al. (2025). How does family economic background shape adolescents' present- and future-oriented well-being? *BMC Psychology*, 13(1), 1-15.

- Jansen, M. P., Becker, B., Salikutluk, Z., Garritzmann, S., & Roßteutscher, S. (2024). I (don't) need to know that I can make it: Socioeconomic differences in the link between students' academic self-efficacy and their educational aspirations and decisions. *Cogent Education*, 11(1), 1-15.
- Jeffrey, W., & Gibbs, B. G. (2024). Unpacking the gap: Socioeconomic background and the stratification of college applications in the United States. *Research in Higher Education*, 65(4), 705-731.
- Jiang, Y., Fu, Y., & Dong, X. (2025). Effects of physical exercise on college students' academic self-efficacy: The chain mediating role of future orientation and mental toughness. *Frontiers in Psychology*, 16, 1-11.
- Kampmane, K., & Ozola, A. (2025). Validation of the academic self-efficacy scale in a Latvian adolescent sample. *Education Sciences*, 15(8).
- Kasdy, N., Salju, S., Rahmawati, R., & Goso, G. (2024). The influence of technology mastery and educational level on the performance of the state civil apparatus. *International Journal of Law, Government and Communication*, 9(38), 212-226.
- Klapproth, F. (2022). Is time perspective a predictor for educational aspirations? *Educational Psychology Review*, 34(2), 345-362.
- Kramer, L., Lüdtke, S., & Freund, P. A. (2025). Need for cognition, academic self-efficacy and parental education predict the intention to go to college. *Frontiers in Psychology*, 16, 1-12.
- Laparako, S. N. A., Hafid, R., Sudirman, Bumulo, F., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 65-84.
- Li, Q., Wang, X., Li, X., & Yin, K. (2025). Growth-oriented thinking and career decision-making self-efficacy among university students. *Frontiers in Psychology*, 16, 1-9.
- Lin, S., Mastrokoulou, S., Longobardi, C., & Bozzato, P. (2024). The influence of resilience and future orientation on academic achievement during the transition to high school. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(1), 1-15.
- Liu, X., Mei, X., & Ji, G. (2024). "Walking with dreams": The categories of career decision-making self-efficacy and its influence on learning engagement of senior high school students. *Behavioral Sciences*, 14(12), 1-15.
- Liu, Y., Di, S., Zhang, Y., & Ma, C. (2023). Self-concept clarity and learning engagement: The sequence-mediating role of the sense of life meaning and future orientation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 1-15.
- Maidiana. (2021). Penelitian survei dalam pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20-29.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Maskar, S., et al. (2022). Peningkatan pemahaman pentingnya lanjut studi ke perguruan tinggi bagi masyarakat. *Community Development Journal*, 3(1), 324-331.
- Masitah, N., & Suarman, S. (2025). Pengaruh persepsi biaya dan orientasi masa depan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi siswa SMA PGRI. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 8(1), 45-62.
- Mukhtar, S., et al. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial

- intention? *Cogent Education*, 8(1), 1-15.
- Namazova, N. (2023). Changing the level of education and career choice depending on the socioeconomic status of the family: Evidence from Azerbaijan. *Sustainability*, 15(22), 1-15.
- Nugroho, N. E., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). A systematic review of Indonesian higher education students' and graduates' work readiness. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 350-363.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan data. *Scientica: Jurnal Penelitian*, 5(1), 70-80.
- Nurhalizah, S., Kholijah, G., & Z, G. (2023). Analisis structural equation modeling-partial least square (SEM-PLS) dengan SmartPLS 3.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 125-135.
- Nurhayati, S., Prajanti, S. D. W., & Rusdarti. (2020). The effect of family environment and future orientation through learning motivation towards the interest in continuing to the college. *Journal of Economic Education*, 10(1), 70-77.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), 1-59.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2022). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Ejournal Psikologi*, 4(4), 446-456.
- Ouyang, Y., Ding, D., & Xu, X. (2022). Problem behaviors of adolescents: The role of family socioeconomic status, parental educational expectations, and adolescents' confidence in the future. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(23), 1-15.
- Pawlak, S., & Moustafa, A. A. (2023). A systematic review of the impact of future-oriented thinking on academic outcomes. *Frontiers in Psychology*, 14, 1-15.
- Peng, M. Y. P., & Zhang, Z. (2022). Future time orientation and learning engagement through the lens of self-determination theory for freshman. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-11.
- Purnama, F. (2022). Pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 89-106.
- Putra, R. D., et al. (2025). Design penelitian kuantitatif: Pengertian dan macam-macam jenisnya. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian*, 5(3), 191-199.
- Putri, M. A., Kuhon, F. V., & Palandeng, H. M. F. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 12(2), 635-640.
- Qiu, P., Wang, H., Wang, H., Miao, L., & Song, J. (2025). The relationship between college students' self-identity and future orientation: A moderated chain-mediating model. *Frontiers in Psychology*, 16, 1-8.
- Rahadi, D. R. (2023). Partial least squares structural equation modeling. *Handbook of Market Research*, 587-632.
- Ramadani, U. P. M., et al. (2025). Strategi penentuan populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan. *Jurnal QOSIM*, 3(2), 574-585.
- Ridatama, M. R. (2022). Sosial ekonomi keluarga dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(2), 89-106.
- Rokhim, A. N. (2022). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 55-72.
- Sabol, M. A., Winton, B. G., & Legate, A. E. (2025). Criteria for selecting and reporting mediation effects

- sizes. *Organization Management Journal*, 1-15.
- Sari, Y. J. P. S., & Riadi, R. (2023). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 142-154.
- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis pengaruh harga, promosi, dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal EMBA*, 11(3), 1-11.
- Simanjuntak, P. (2023). Pengaruh efikasi diri dan interaksi teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 145-162.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721-2731.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukwika, T. (2023). *Menentukan populasi dan sampling*. Penerbit Deepublish.
- Syfa, D. N., & Adetya, S. (2025). Pengaruh efikasi diri terhadap orientasi masa depan siswa kelas XI di SMK X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26768-26776.
- Torres, J., Chen, D., & Peixoto, B. (2024). School engagement as predicted by future orientation and academic self-efficacy. *Journal of Assessment and Research in Applied Counseling*, 6(4), 221-229.
- Utami, R. A., & Kussudyarsana, K. (2024). Analisis efektivitas kampanye pemasaran storytelling. *Jurnal Aplikasi dan Pengembangan*, 24(2), 1-6.
- Wardani, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh pengembangan karier dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja pegawai. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13-25.
- Xu, Z., & Tan, X. (2024). The prediction of family socioeconomic status on college students' future orientation: The moderating effect of psychological capital. *Advances in Psychology*, 14(1), 88-94.
- Zayrin, A. A., et al. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (uji validitas dan reliabilitas). *Jurnal QOSIM*, 3(2), 780-789.
- Zhu, X. Y., Chen, S. M., & Lyu, H. (2025). Relationship between future time perspective and academic self-efficacy: The chain mediating roles of personal growth initiative and learning engagement. *BMC Psychology*, 13(1), 1-15.
- Zimbardo, P. (1999). Time perspective. *Psychology Today*, 32(6), 56-62.